

ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK KESEHATAN DALAM PENGADAAN DAN PENDISTRIBUSIAN OBAT PADA INSTALASI FARMASI

ANALYSIS OF HEALTH LOGISTICS MANAGEMENT IN PROCUREMENT AND DISTRIBUTION OF MEDICINE IN PHARMACY INSTALLATIONS

Hasbi Miftah Faridz¹, Annisa Ummu Kulsum², Nabiilah Salsa Zain³, Acim Heri Iswanto⁴
Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta, Indonesia
email: hasbimiftahfaridz539@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan obat yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan pasien yang mengakibatkan penyakit tidak terobati dan terjadi kesalahan pengobatan akibat upaya penggantian obat yang tidak tersedia. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui kondisi manajemen logistik dalam pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi, mengetahui permasalahan yang dihadapi manajemen logistik dalam pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi, mengetahui cara untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengadaan dan pendistribusian obat di Instalasi farmasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kajian literatur untuk menjawab tujuan penelitian dengan pencarian secara elektronik melalui database Scencedirect dan Google Scholar. Artikel yang direview sebanyak 5 artikel dari tahun 2017-2024. Hasil dari penelitian ini adalah pengadaan obat di instalasi farmasi telah sesuai perencanaan dan penganggaran yang dibuat, namun ketersediaan obat masih terjadi kekosongan yang persediaannya tergantung sedikit banyaknya permintaan atau kebutuhan pasien. Pendistribusian obat di instalasi farmasi telah dilakukan sesuai dengan resep dokter dan telah memenuhi standar atau SOP yang berlaku. Kesimpulannya dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada, instalasi farmasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengadaan dan pendistribusian obat, sehingga memberikan dampak positif bagi pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Instalasi farmasi; Logistik Kesehatan; Obat; Penyediaan; Pendistribusian.

Abstract

Inadequate drug availability can pose a risk to patient's health, resulting in untreated diseases and medication errors resulting from attempts to replace drugs that are not available. This literature review aims to determine the condition of logistics management in the procurement and distribution of medicines in pharmaceutical installations, to find out the problems faced by logistics management in the procurement and distribution of medicines in pharmaceutical installations, to find out how to prevent errors in the procurement and distribution of medicines in pharmaceutical installations. The method used is a literature review approach to answer the research objectives by electronically searching through the ScienceDirect and Google Scholar databases. The articles reviewed were five articles from 2017-2024. The results of this research are that the procurement of medicines in pharmaceutical installations is in accordance with the planning and budgeting made. However, there still needs to be more availability of medicines, the supply of which depends more or less on patient demand or needs. The distribution of medicines in pharmacy installations has been carried out in accordance with the doctor's prescription and has complied with applicable standards or SOPs. In conclusion, by identifying and overcoming existing challenges, pharmaceutical installations can increase efficiency and effectiveness in the procurement and distribution of medicines, thereby providing a positive impact on health services as a whole.

Keywords: *Pharmaceutical installation; Health Logistics; Drug; Provision; Distribution.*

Received: June 12th, 2024; 1st Revised July 5th, 2024;
2nd Revised July 17th, 2024; Accepted for
Publication : July 29th, 2024

© 2024 *Hasbi Miftah Faridz, Annisa Ummu Kulsum, Nabiilah Salsa Zain, Acim Heri Iswanto*
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Instalasi farmasi harus memperhatikan dan memberikan pelayanan kepada pasien dengan mutu dan kualitas yang tinggi. *International Pharmaceutical Federation* (FIP) dan *World Health Organization* (WHO) telah menentukan standar minimum yang harus dicapai oleh setiap negara dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (1). Agar setiap kali pelayanan farmasi dapat menyelenggarakan manajemen pengelolaan obat sesuai dengan standar minimum yang telah ditetapkan oleh *International Pharmaceutical Federation* (FIP) dan *World Health Organization* (WHO) maka dari itu diperlukan untuk memahami dan mendalami kemampuan dan pemahaman materi seputar manajemen obat, manajemen obat sendiri, ialah suatu rancangan kegiatan yang memiliki peran yang sangat penting demi mewujudkan tercapainya pendapatan alokasi dana sebesar 40-50 % yang berasal dari alokasi dana pembangunan kesehatan yang terdiri dari aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, sampai pada tahap pendistribusian obat supaya terkelola secara optimal, serta kualitas dari jumlah dan jenis perbekalan farmasi dan alat kesehatan dapat terjamin dengan baik (2).

Di Indonesia sendiri dalam memenuhi kebutuhan obat dilakukan pembelanjaan obat sekitar 40% yang termasuk biaya tinggi. Standar biaya obat umum dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah US\$ 1 per kapita. Pengeluaran obat yang besar tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien. Di Indonesia,

persediaan obat-obatan esensial masih sangat sedikit. Ketersediaan obat tergantung pada ketersediaan obat di institusi kesehatan primer (FKTP) dan institusi medis rujukan lanjutan (FKRTL). Pada tahun 2019, ketersediaan obat mencapai peningkatan sebesar 90%, dari tahun sebelumnya sebesar 85,99%. Namun persediaan obat-obatan tersebut tidak merata antar provinsi (3).

Untuk itu supaya proses manajemen persediaan obat merata di seluruh provinsi di Indonesia, oleh karena itu diwajibkan bagi para tim manajemen persediaan farmasi untuk memahami secara rinci tujuan dari pengelolaan obat (4). Tujuan dari pengelolaan obat sendiri, ialah untuk menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dengan jenis dan jumlah yang cukup, sehingga mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat (5). Manajemen logistik obat adalah aspek krusial dalam industri farmasi dan perawatan kesehatan. Ketersediaan obat yang tepat, dalam jumlah yang cukup, dan pada waktu yang tepat adalah faktor penting dalam memastikan pengobatan yang efektif dan keselamatan pasien (6). Seiring dengan pertumbuhan populasi, perkembangan penyakit, dan perubahan pola penyakit, tuntutan terhadap manajemen logistik obat semakin kompleks dan menuntut efisiensi yang lebih tinggi. Serta meningkatnya jumlah pasien BPJS maka dirasa perlu untuk selalu tersedianya obat ketika dibutuhkan (7).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk membantu memahami kondisi manajemen logistik saat ini dalam

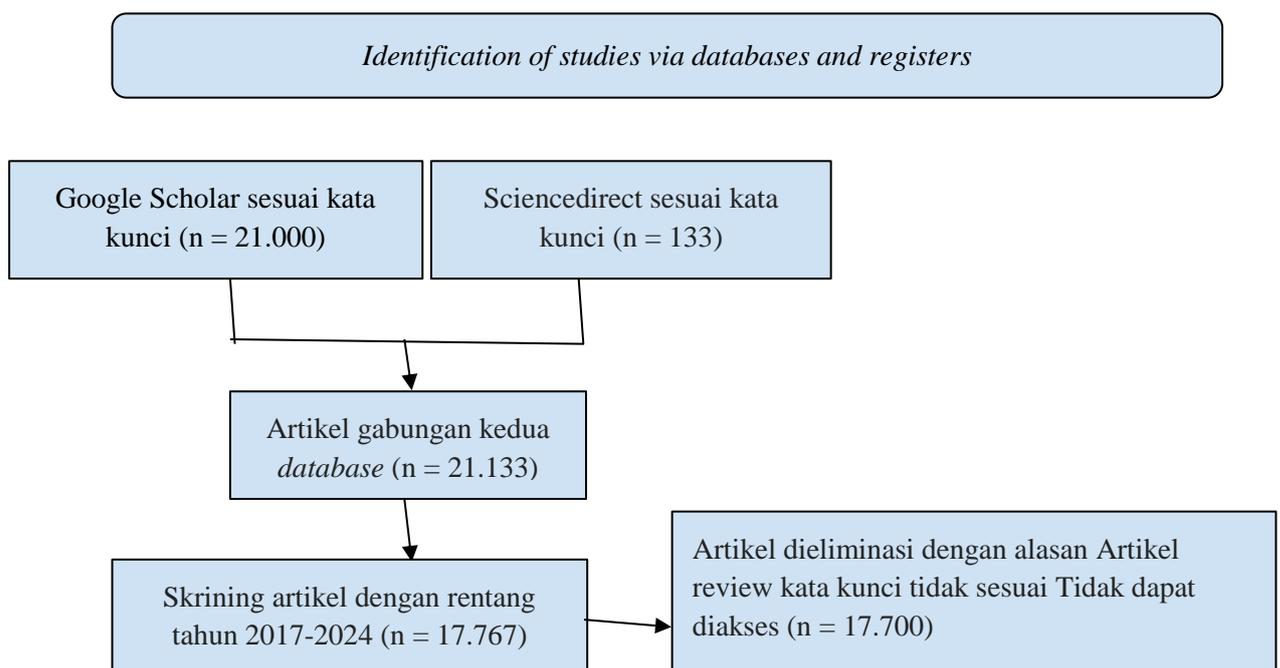
pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi dan juga dapat membantu instalasi farmasi dalam mempersiapkan diri dengan manajemen logistik yang baik (8). Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui kondisi manajemen logistik dalam pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi, mengetahui permasalahan yang dihadapi manajemen logistik dalam pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi, mengetahui cara untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengadaan dan pendistribusian obat di Instalasi farmasi dan mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi manajemen logistik kesehatan dalam pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi (9). Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan upaya untuk mengelola manajemen logistik dalam pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi lebih efektif dan efisien di Indonesia, serta ultimately, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia.

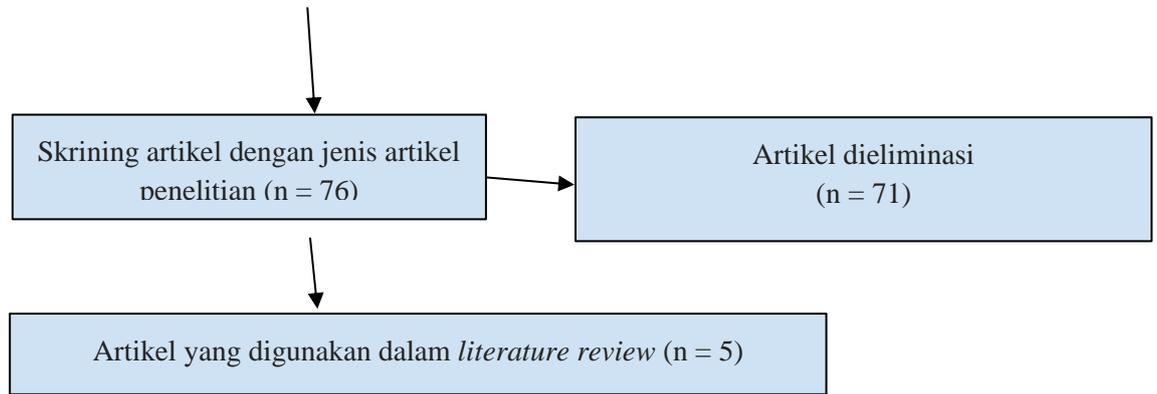
2. METODE PENELITIAN

Metode menggunakan pendekatan kajian literatur dan dokumen terkait untuk menjawab tujuan penelitian. Pencarian literatur dilakukan secara elektronik melalui database Scencedirect dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah "Health Logistics" AND "Provision" AND "Distribution" AND "Medicine" AND "Pharmaceutical Installation" dari tahun 2017 hingga 2024. Artikel yang direview sebanyak 5 artikel. Data dianalisis untuk: (1) Mengidentifikasi tema-tema utama terkait pemanfaatan data kesehatan; (2) Mensintesis temuan dari berbagai sumber literature; (3) Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar artikel yang dipilih untuk direview yaitu artikel yang relevan dan mencakup analisis manajemen logistik kesehatan dalam pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi dapat dilihat pada tabel 1 mengenai spesifikasi dan hasil tinjauan literatur review yang berisi tentang:





Gambar 1. Alur Pencarian Artikel

Tabel 1. Spesifikasi dan Hasil Tinjauan Literatur Review

Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Harmoni Simamora, Endang Komara, Dasrun Hidayat	Analisis Manajemen Logistik Obat Dalam Perencanaan Pengendalian Safety Stock Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit	(2024)	Menganalisis manajemen logistik obat dalam perencanaan, pengendalian safety stock di instalasi farmasi	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, pengendalian safety stock sudah berjalan dengan baik. Perencanaan menggunakan metode konsumsi, pola pemberian dan pola peresapan sedangkan untuk pengendalian safety stock obat menerapkan penambahan 10% pada pengadaannya dari konsumsi obat pada periode sebelumnya, pencatatan kartu stok obat, memperhatikan obat yang bersifat slow-moving, fast-moving dan selalu memperhatikan tanggal kadaluarsa obat. Pemusnahan obat sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun rumah sakit belum memiliki sarana pemusnahan obat.

Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Tengku Maulana Ramzi, Rahmat Alyakin Dakhi, Asima Sirait, Donal Nababan, Evarina Sembiring	Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan	(2023)	Menganalisis sistem pengendalian logistik farmasi di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2021	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan manajemen logistik obat yang ada di Rumah Haji Medan sudah terlaksana dengan baik, di mana perencanaan sudah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Penganggaran manajemen obat sudah ada penganggaran yang tetap namun masih terdapat kekurangan dan kelebihan terhadap obat yang masuk, Pengadaan obat masih perlu dilakukan analisis dengan kebutuhan-kebutuhan, Penerimaan dan penyimpanan obat sudah sesuai SOP, pendistribusian sudah sesuai dengan peraturan Rumah Sakit saat mengeluarkan obat, sedangkan untuk pemusnahan obat sudah dilakukan pemusnahan obat-obat yang kadaluarsa dan obat yang tidak layak pakai namun untuk penjadwalan belum terjadwal dengan baik.
Nur Azmi F. Taha, Widya Astuty Lolo, Gerald Rundengan	Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Manado	(2020)	Mengetahui gambaran proses pengelolaan logistik obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen logistik obat di instalasi farmasi dinas kesehatan kota manado khususnya SDM masih belum mencukupi karena belum adanya penerimaan pegawai negeri sehingga tenaga kefarmasian

Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	Tahun 2020		Manado serta ketersediaan obat yang dibutuhkan puskesmas dari pelaksanaan pengelolaan logistik obat		Proses pengelolaan obat ke puskesmas juga belum sepenuhnya tercukupi sehingga puskesmas harus melengkapi sendiri dengan menggunakan dana kapitasi dari JKN
Meilan Sri Yanti Harahap, Megawati, Asriwati	Analysis of Drug Logistic Management in the Pharmaceutic al Installation of the Health Office of North Sumatera Province	(2020)	Menganalisis manajemen logistik obat di instalasi farmasi pada dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber anggaran berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Jumlah SDM bagian farmasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera sebanyak 18 orang. Cara pendistribusiannya dilakukan dengan 2 cara yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota yang mengambil langsung dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumut atau Dinas Kesehatan Provinsi Sumut yang mengirimkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Seluruh kebutuhan obat di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota terpenuhi sepenuhnya dan persediaan cukup
Bertin Ayu Wandira, Marsanda Chikita	Implementati on of Drug Logistics Management in	(2022)	Menentukan perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan,	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen logistik obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi ditinjau dari perencanaan,

Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	Pharmaceutic al Installations in Sigi Regency Health Office		pendistribusian, dan eliminasi dalam pengelolaan logistik obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi Kantor		penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan eliminasi, sudah sesuai sebagaimana mestinya namun masih terdapat beberapa kendala. Sehingga masih diperlukan perbaikan penerapan manajemen logistik yang lebih efektif dan efisien. Disarankan agar koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi dan Puskesmas lebih optimal dalam pelaksanaan pengelolaan obat

Kondisi Pengadaan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi

Dalam hasil pencarian literatur, didapatkan gambaran mengenai kondisi manajemen logistik dalam tahap pengadaan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi. Berdasarkan penelitian (5) proses pengadaan obat di instalasi farmasi rumah sakit langsung dipesan dari distributor yang telah bekerja sama dan menggunakan surat pesanan (SP) sebagai dokumen pengadaan obat. Terdapat kendala pada proses pengadaannya yaitu pola peresepan obat yang sering berubah dan kurangnya persediaan obat di distributor. Pada proses pendistribusian, obat yang sudah diterima akan disiapkan sesuai dengan resep kemudian obat didistribusikan ke depo atau unit pengorder. Obat akan diverifikasi kesesuaian nama obat, dosis, jumlah, tanggal kadaluarsa, dll. Kendala dalam pendistribusian yaitu kekosongan obat di gudang.

Berdasarkan penelitian (10), pengadaan obat di instalasi farmasi RS Haji Medan telah

sesuai perencanaan dan penganggaran yang dibuat, namun ketersediaan obat masih terjadi kekosongan yang persediaannya tergantung sedikit banyaknya permintaan atau kebutuhan pasien. Pendistribusian obat di instalasi farmasi RS Haji Medan kepada pasien telah dilakukan sesuai dengan resep dokter dan telah memenuhi standar atau SOP yang berlaku.

Hasil penelitian Azmi Taha *et al* menunjukkan bahwa instalasi farmasi Dinas Kesehatan Kota Manado dalam pengadaan obat menggunakan sistem pembelian barang melalui sistem e-katalog obat. Pengadaan obat harus sesuai dengan pelaksanaan APBN dan dilakukan mulai dari pemeriksaan obat yang dipilih, disesuaikan dengan ketersediaan dana, metode pengadaan, pengalokasian, pemilihan supplier dengan syarat kontrak yang jelas, pemantauan status pemesanan, mengecek dan menerima obat, pembayaran, dan mengumpulkan informasi mengenai pemakaian obat sebelum didistribusikan (8). Kemudian instalasi farmasi

Dinas Kesehatan Kota Manado melakukan distribusi setiap awal bulan dan membuat jadwal pengiriman agar efektif proses pendistribusian obat ke puskesmas. Pihak instalasi farmasi mengantar obat-obatan langsung ke puskesmas dan anggaran transportasinya juga disediakan.

Berdasarkan penelitian Harahap *et al*, pengadaan obat di instalasi farmasi provinsi Sumatera didasarkan pada kebutuhan kabupaten/kota. Terdapat kendala saat proses pengadaan obat yaitu penolakan pemesanan obat oleh distributor setelah memesan berdasarkan e-katalog sehingga obat akan tersedia jika obat itu penting dan akan meminta pasokan dari pusat (11). Pendistribusian obat pada instalasi farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara berdasarkan permintaan dari kabupaten/kota Dinas Kesehatan dengan mempertimbangkan jumlah stok yang tersedia. Cara pendistribusiannya dilakukan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang menjemput langsung ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara atau Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yang mengirimkannya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan penelitian Wandira dan Chikita, pengadaan logistik obat di Instalasi Farmasi Sigi Dinas Kesehatan Kabupaten masih terdapat kendala yang umumnya disebabkan oleh lambatnya surat keputusan pengadaan obat, waktu pengadaan yang lama, kesulitan dalam pemesanan obat e-katalog karena setiap tahunnya ada perubahan pemesanan pada aplikasi. Dalam alur pendistribusian logistiknya dilaksanakan berdasarkan rencana kebutuhan obat dalam satu tahun dengan

mempertimbangkan jumlah sisa obat yang tidak terpakai dan telah digunakan (12).

Permasalahan yang Dihadapi Manajemen Logistik dalam Pengadaan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi

a. Permasalahan dalam Pengadaan Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72 tahun 2016, perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan sediaan perbekalan Farmasi sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien (13). Pengadaan obat yang dilaksanakan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Instansi Pemerintah dan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Tujuan dari pengadaan obat ini agar tersedianya

obat dengan jenis dan jumlah yang cukup, mutu obat terjamin, dan obat dapat diperoleh pada saat dibutuhkan. Berikut beberapa masalah yang dihadapi dalam Pengadaan obat di instalasi farmasi Wandira & Chikita:

- 1) Surat keputusan pengadaan obat yang lambat
- 2) Waktu pengadaan obat yang lama
- 3) Kesulitan dalam pemesanan obat e-katalog yang disebabkan karena setiap tahunnya aplikasi pemesanan selalu berubah.
- 4) Pada saat persetujuan e-katalog oleh pihak penyedia terdapat beberapa rentang waktu yang tidak konsisten

- 5) Akses jaringan internet yang kurang baik dalam pemesanan obat sehingga pada saat pemesanan obat sering gagal dan memakan waktu lama.
- b. Permasalahan dalam Pendistribusian Obat
Pendistribusian obat adalah serangkaian kegiatan dalam rangka pengeluaran obat dan pengiriman obat bermutu dari instalasi farmasi dalam rangka memenuhi pesanan atau permintaan unit pelayanan kesehatan dengan tujuan agar pendistribusian obat secara merata dan teratur serta dapat diperoleh pada saat diperlukan, jaminan mutu, validitas obat (14). dan ketepatan, rasionalitas dan efisiensi penggunaan obat tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Berikut beberapa masalah yang dihadapi dalam pendistribusian obat di instalasi farmasi menurut Siregar :
 - 1) Kualitas manajemen obat yang tidak baik
 - 2) Pemilihan obat dari kelompok tenaga medis yang tidak tersedia sehingga terjadi kekosongan obat
 - 3) Masalah manajemen persediaan pengendalian obat yang tidak terstruktur dan tidak berjalan baik
 - 4) Keterlambatan dalam pengiriman obat
 - 5) Masalah teknis seperti rusaknya peralatan atau sistem komputer yang digunakan

Pencegahan Kesalahan Dalam Pengadaan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi.

- a. Pencegahan Kesehatan dalam Pengadaan Obat
Pada dasarnya pelaksanaan pengadaan barang/jasa harus berlaku beberapa prinsip dasar yaitu efisiensi yaitu menggunakan dana dan sumber daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian efektif yaitu sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat. semaksimal mungkin sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, dan terbuka yaitu bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat antar penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi persyaratan/kriteria tertentu berdasarkan kejelasan. dan ketentuan serta prosedur yang transparan Wandira & Chikita. Berikut beberapa cara mencegah terjadinya permasalahan dalam pengadaan obat di farmasi:
 - 1) Memiliki manajemen persediaan obat yang baik untuk pemantauan stok obat secara teratur
 - 2) Pemilihan pemasok obat yang terpercaya dan memiliki reputasi baik untuk menghindari risiko obat palsu atau obat yang tidak bermutu.
 - 3) Validasi pesanan obat sebelum diproses untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan mencegah kesalahan dalam pengiriman.

- 4) Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang prosedur pengadaan obat yang benar dan cara mengidentifikasi obat yang tidak layak.
 - 5) Melakukan verifikasi dan pemantauan kualitas obat yang diterima sesuai dengan pesanan sebelum diterima ke stok.
- b. Pencegahan Kesehatan dalam Pendistribusian Obat
- Terlaksananya fungsi pendistribusian yang efisien secara tidak langsung akan mempengaruhi ketepatan dan kecepatan penyediaan, oleh karena itu harus ditetapkan prosedur baku pendistribusian bahan logistik yang mencakup siapa yang berwenang dan bertanggung jawab atas kebenaran dan kewajaran permintaan bahan, baik dari segi jumlah, spesifikasi, atau waktu pengiriman (8). Hal ini sangat penting agar tidak terjadi pemborosan atau hal yang tidak perlu pengeluaran menurut Wandira & Chikita (3). Berikut beberapa cara mencegah terjadinya permasalahan dalam pendistribusian obat di farmasi:
- 1) Implementasikan sistem informasi manajemen yang baik untuk memantau stok obat, pemrosesan pesanan, dan pendistribusian obat.
 - 2) Staf yang terlibat dalam distribusi obat memiliki pelatihan yang memadai dan sertifikasi yang sesuai.
 - 3) Melakukan verifikasi pesanan obat sebelum dikirim untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan yang diajukan oleh dokter atau petugas medis.
 - 4) Terapkan kebijakan double-checking, di mana dua staf yang berbeda memeriksa pesanan obat sebelum dikirim untuk memastikan ketepatan.
 - 5) Pemantauan kualitas obat secara rutin untuk memastikan bahwa obat yang didistribusikan tetap dalam kondisi yang baik dan aman untuk digunakan.
 - 6) Mendorong pelaporan kesalahan atau insiden yang terjadi selama proses distribusi obat, serta melakukan evaluasi.
 - 7) Lakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas sistem dan prosedur yang ada dalam mencegah kesalahan distribusi obat.

Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi Manajemen Logistik dalam Pengadaan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi.

Dalam melakukan pengelolaan obat, setidaknya memiliki beberapa instrumen atau tahapan seleksi yang harus dilakukan beserta hal yang akan dilakukan antara orang yang satu dengan orang yang lain sebelum dibagikan ke pasien (11). Terdapat 4 tahapan penting yang digunakan untuk menyeleksi obat, diantaranya tahap seleksi, pengadaan, distribusi, dan penggunaan, selanjutnya empat tahapan tersebut harus memiliki sistem penunjang yang kuat untuk dapat menyeleksi penggunaan obat yang baik dan tepat, diantaranya organisasi, pembiayaan dan kesinambungan, pengelolaan informasi yang baik, dan mengembangkan SDM, kemudian penyeleksian penggunaan dan pendistribusian yang tepat (15). Selanjutnya

terdapat strategi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi pendistribusian, dan penggunaan obat, diantaranya (16).

- 1) Berdasarkan jenis barang atau item berdasarkan karakter, baik itu kecepatan atau lambatnya gerakan, lambatnya kehabisan stok, harga, alert, produk, lasa, dan alfabet
- 2) Melakukan penyimpanan barang sesuai dengan sistem FEFO, dan FIFO yang disesuaikan dengan urutan abjad, paten, dan generik standar
- 3) Memberikan label untuk jenis obat yang sama
- 4) Disimpan di dalam ruangan ber-Ac dengan suhu < 25 derajat celsius, serta tingkat kelembapannya < 60 derajat celsius

4. KESIMPULAN

Manajemen logistik kesehatan di instalasi farmasi merupakan faktor penting dalam memastikan ketersediaan obat yang cukup dan berkualitas bagi pasien. Proses pengadaan obat di instalasi farmasi rumah sakit langsung dipesan dari distributor yang telah bekerja sama dan menggunakan surat pesanan (SP) sebagai dokumen pengadaan obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Kesehatan Masyarakat peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan 2021 atas segala dukungan moral dan kontribusinya dalam diskusi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harahap MSY, Megawati M, Asriwati A. Analysis of Drug Logistic Management in the Pharmaceutical Installation of the Health Office of North Sumatera Province. *J La Medihealthico*. 2020;1(3):26–32.
2. Kusteja JN, Pratomawari DNP. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Gudang Farmasi Puskesmas Karangmalang Kota Semarang. 2022;2(4):48–59.
3. Wandira BA, Chikita M. Implementation of Drug Logistics Management in Pharmaceutical Installations in Sigi Regency Health Office. *J Heal Nutr Res*. 2022;1(2):103–10.
4. Moo DN, Baderan DWK, Kadir L. The Management Of Integrated Medical Waste In Gorontalo City. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2022 Nov 21;5(1):23–34. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/14489>
5. Taha NA, Astuty Lolo W, Rundengan G. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Manado Tahun 2020. *Pharmacon*. 2021;10(November):1199–204.
6. Indra Utama Tanjung D, Malem Br Karo R, Neswita E, Farmasi Klinis J, Kedokteran F. Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Apotek Reza Farma. *J Heal Sci; Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]*. 2022;6(2):213. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
7. Simamora H, Komara E, Hidayat D, Adhirajasa U, Sanjaya R. Analysis of Drug Logistics Management in Safety Stock Control Planning at Hospital Pharmacy Installation Analisis

- Manajemen Logistik Obat Dalam Perencanaan Pengendalian Safety Stock Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Manag Stud Entrep J.* 2024;5(1):3088–97.
8. Irwandi S, Anshari Z. Edukasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. *Heal Community Serv.* 2024;2(1):45–8.
9. Rahmadhanty dkk. Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Pada Pelayanan Kesehatan Di Sumatera Utara. *J Progr Stud PGMI.* 2023;10(3):1–10.
10. Ramzi TM, Dakhi RA, Sirait A, Nababan D, Sembiring E. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan. *J Kesehat Masy.* 2023;7(3):16838–52.
11. Daniyanti ES, Firdaus N, Soliha R. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Anna Medika Madura. *Semin Naional Kesehat.* 2022;2(5):118–26.
12. Nurul Aini, Kania Rizqita Dewi, Ummi Rahma, Faza Duta Pramudyawardani, Sarah Rania Annisa, Safina Annajah, et al. Strategi Implementasi Logistik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones.* 2023 Jun;3(2):21–31.
13. Fauziyah NLL, Prayoga D, Mahendra MGD. Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Rumah Sakit: Literature Review. *PREPOTIF J Kesehat Masy.* 2022;6(3):1881–9.
14. Ladu Day GR, Muntasir M, Sirait RW. Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah. *Media Kesehat Masy.* 2020;2(3):25–39.
15. Nugrahaini EVS. Analisis Pengelolaan Obat dan Strategi Perbaikan dengan Metode Hanlon di Instalasi Farmasi. *J Telenursing.* 2023;5(2):3693–706.
16. Yasrizal MA, Darmawan ES, Indonesia U, Masyarakat K, Depok K, Barat J. Penilaian Cepat: Strategi Manajemen Logistik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota Bengkulu Rapid Assessment: Drug Logistics Management Strategy in Hospital Pharmacy Installation (A Case Study at X Hospital in Bengkulu). *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Seotomo.* 2022;8(1):12–20.